

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit yang disebabkan oleh gangguan produksi sekresi insulin. Secara klinis, DM ditandai dengan gejala khas polifagi, polidipsi dan poliuria yang divalidasi dengan pemeriksaan kadar gula darah (Supriyadi, 2017). Peningkatan kadar gula darah merupakan akibat adanya gangguan sistem metabolisme organ pankreas dalam tubuh. Kadar gula darah yang stabil dalam batas normal memerlukan usaha jangka panjang oleh pasien dan keluarga (Jumari et al., 2019).

Menurut *Internasional Diabetes Federation* (IDF) menyatakan bahwa pada tahun 2017, sekitar 415 juta orang di dunia menderita DM. Sedangkan pada tahun 2018, Pasien DM meningkat menjadi 425 juta di seluruh dunia. Jumlah terbesar orang dengan DM berada di wilayah Pasifik Barat 159 juta dan Asia Tenggara dengan jumlah 82 juta dan diperkirakan akan terus meningkat (Vidyanto and Arifuddin, 2019). Jumlah kasus dan prevalensi DM terus meningkat selama beberapa dekade terakhir dan meningkat lebih cepat dari negara – negara berpenghasilan rendah dan menengah daripada di negara – negara dengan penghasilan tinggi. Peningkatan prevalensi penyakit DM disebabkan karena pertumbuhan masyarakat yang semakin tinggi, peningkatan obesitas dan pola makan yang tidak sehat. (Nazwar Hamdani Rahil, 2018).

Menurut Riskesdas (2018) Indonesia merupakan negara ke empat yang memiliki jumlah penderita diabetes terbesar ke empat di dunia, setelah India,

Cina, dan Amerika Serikat. Di Indonesia diperkirakan jumlah Pasien DM 10,3 juta dan akan meningkat signifikan hingga 213 juta jiwa pada tahun 2030 mendatang (Hidayati and Pibriyanti, 2018). Prevalensi kejadian DM di Indonesia, provinsi Bali menempati peringkat 20. Pasien DM di Bali di perkirakan 39.855 jiwa yang telah di diagnosa oleh dokter dan yang belum pernah terdiagnosa oleh dokter sebanyak 6,136 jiwa dan khususnya di Denpasar. Menurut Dinas Kesehatan Bali jumlah prevalensi kejadian DM tertinggi di Bali adalah Kota Denpasar dari tahun 2017-2018 berjumlah 4.493 jiwa yang sudah di diagnosa (Sutana et al., 2017).

DM tidak dapat disembuhkan tetapi dapat dikendalikan melalui 5 pilar pencegahan DM seperti edukasi, diet, aktivitas fisik, terapi farmakologi dan pemantauan gula darah (Fardiansyah, 2020). Pasien DM dengan obesitas dapat melakukan pengontrolan kadar gula darah dengan mengatur pola makan dan berolahraga secara teratur, selain itu kepatuhan meminum obat sangat mempengaruhi kadar gula darah pasien. Setelah semua dijalankan, pasien juga harus rajin mencari informasi terbaru tentang DM (Naibaho and Kusumaningrum, 2020). Untuk menjaga kadar gula darah stabil pasien harus rajin datang ke pelayanan kesehatan untuk memantau kadar gula darah dan kesehatannya (Nazwar Hamdani Rahil, 2018).

Penatalaksanaan DM sering terjadi kesenjangan sehingga komplikasi terhadap luka di kaki sulit dicegah. Misalnya fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP), dalam upaya edukasi skiring kaki DM masih belum menunjukkan tingkat keberhasilan yang bagus. Edukasi DM biasanya hanya berfokus pada

diet, olahraga dan ketaatan medikasi. Adapun upaya kewaspadaan luka kaki DM dapat memberdayakan pasien DM dalam perawatan kakinya. Fakta dilapangan, edukasi komprehensif tersebut tidak dapat terwujud karena tingginya jumlah pasien tidak sebanding dengan waktu pelayanan (Supriyadi, 2017).

Skrining kaki pada pasien DM sangat penting dilakukan karena Pasien DM beresiko untuk masalah luka pada kaki. Jika tidak ditangani dengan baik akan menyebabkan luka infeksi dan kerusakan jaringan kulit atau cedera jaringan lunak (Nurmugupita and Sugiyanto, 2019). Langkah selanjutnya dalam mencegah terjadinya luka pada kaki pasien adalah dengan melakukan skrining pada kaki oleh perawat yang bertujuan mendeteksi adanya tanda awal komplikasi (Supriyadi, 2017). Upaya perawatan kaki pada pasien DM untuk menghindari terjadinya gangguan pada kaki yang apabila berlanjut dapat menyebabkan amputasi (Yan et al., 2017).

Aplikasi terkini penatalaksanaan skrining kaki DM di rumah sakit belum ada, dan dibidang edukasi juga masih rendah dalam penyampaian edukasi skrining kaki. Disamping itu masih terbatasnya pendidikan yang khusus mengelola kaki DM, edukasi mengenai perawatan kaki DM di masyarakat masih rendah diakibatkan karena besarnya biaya perawatan kaki DM dan juga waktu dalam perawatannya (Srimiyati, 2018). Resiko terjadinya luka kaki diabetik ini bisa dicegah bila terdeteksi sejak dini, namun sering kali tidak mendapat perhatian yang cukup dari pemberi perawatan dikarenakan keterbatasan waktu, dimana perawatan lebih difokuskan pada sistem tubuh yang lain yang dianggap penting, seperti jantung, ginjal, mata dan otak. Dan juga

perawat hanya memberi pengetahuan kepada pasien tentang senam diabetes, belum memberikan penjelasan mendetail tentang perawata kaki (Livana et al., 2018).

Perbedaan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Diani et al., 2013) yang berjudul “Pengetahuan Klien Tentang Diabetes Melitus tipe 2 Berpengaruh Terhadap Kemampuan Klien Merawat Kaki” dengan penelitian perawatan dan edukasi yang dilakukan adalah pada desain penelitian dan variable dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengetahuan Pasien DM tentang perawatan kaki yang diukur dengan kuesioner, dengan desain penelitian Quasi-experiment tanpa kontrol group dan pre post desain. Dalam penelitian ini inovasi yang ditawarkan adalah penggunaan Video Edukasi *Diabetic Foot Screening*, sebagai media edukasi dan skrining. Metode yang dilakukan dalam pemberian edukasi pendidikan kesehatan menggunakan media buku yang sangat mudah dipahami oleh pasien, bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan perawatan kaki diabetes. Intervensi ini diharapkan menjadi titik tolak perubahan sikap dan gaya hidup Pasien DM serta pada akhirnya meningkatkan kepatuhan yang selanjutnya akan meningkatkan kualitas hidup Pasien DM (Tjahjadi, 2017).

Peneliti melakukan studi pendahuluan di ruang rawat inap lantai 4 RS. XX, terdapat 67 pasien DM yang sedang menjalani perawatan (data bulan Mei - Juni). Data awal yang didapatkan pada 10 orang pasien terkait pengetahuannya adalah (1) pasien tidak mengetahui cara perawatan luka kaki yang baik dan benar, (2) pasien akan memeriksakan kakinya jika merasakan nyeri atau kesemutan pada kakinya,

(3) pasien hanya mengetahui kalau harus cek gula darah setiap 10 hari sekali di Puskesmas dan menjaga pola makan dengan baik seperti mengurangi gula dan makanan berkolesterol. Terdapat 3 orang yang memiliki perawatan kaki yang baik, Didapatkan 7 orang klien tidak pernah melakukan pemeriksaan kaki, karena mereka mengatakan hanya melakukan cek gula darah dan mengambil obat saja, tanpa tau tentang pemeriksaan pemeriksaan kaki. Dengan fakta di lapangan bahwa masih kurangnya pengetahuan tentang perawatan kaki dan masih banyak pasien yang tidak melakukan pemeriksaan kaki.

Upaya dalam penanganan permasalahan diatas adalah memberikan edukasi tentang perawatan kaki untuk mencegah luka atau ulkus pada kaki dengan media buku tentang video edukasi *diabetic foot screening*, di dalam buku tersebut berisi tentang pencegahan awal terjadinya luka pada kaki Pasien. Dengan *Video Edukasi diabetic foot screening* perawat juga mampu mendeteksi dini tanda awal luka pada kaki Pasien DM. Agar bisa menurunkan angka amputasi ataupun luka pada kaki Pasien sehingga Pasien bisa melakukan aktivitasnya dengan normal (Ratnawati et al., 2018).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Diani et al., 2013) Lebih banyak berusia lebih 55 tahun, paling banyak yaitu perempuan, lamanya menderita DM kurang dari 5 tahun sebagian besar berpendidikan rendah. Penghasilan lebih dari UMR dan kebanyakan tidak pernah mendapat penyuluhan. Faktor pengetahuan, usia, dan jenis kelamin dengan praktik perawatan kaki pada Pasien DM tipe 2. Faktor pengetahuan memiliki hubungan yang paling dominan atau paling kuat terhadap kemampuan merawat kaki, sehingga perlu dikembangkan program

pendidikan kesehatan untuk klien DM (Jayanti et al., 2019).

Dalam pelayanan di rumah sakit belum terdapat media edukasi pencegahan kaki diabetes. Video Edukasi *Diabetic Foot Screening* dapat menjadi inovasi layanan. Media ini menyampaikan edukasi tentang penyakit DM dengan menggunakan media visual berbentuk buku. Buku tersebut menjelaskan tata cara mencegah luka pada kaki yang berbentuk gambar dan berisi penjelasan singkat tentang pengobatan. Media ini bertujuan membantu tenaga kesehatan menyampaikan informasi atau edukasi kesehatan tentang penyakit DM dan agar pasien memahami dan bisa mencegah resiko luka pada kaki (Cho et al., 2021). Urgensi dari penelitian ini sangat penting diadaptasikan ke dalam bentuk video karena dengan media video, edukasi video edukasi *Diabetic Foot Screening* ini lebih mudah dipahami dan di praktikkan oleh keluarga dan pasien DM sehingga dapat dijadikan pedoman dalam melakukan perawatan untuk mencegah komplikasi pada kaki.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah penelitian yaitu: “Adakah Pengaruh Video Edukasi Diabetic Foot Screening Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Keluarga Dalam Melakukan Perawatan Kaki Pasien Dm Tipe 2 di Puskesmas Dlingo 2?”

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini dilakukan untuk meneliti Pengaruh Video Edukasi Diabetic Foot Screening Terhadap Pengetahuan dan Perilaku

Keluarga Dalam Melakukan Perawatan Kaki Pasien Dm Tipe 2 di Puskesmas Dlingo 2.

## **2. Tujuan Khusus**

- a. Menganalisis pengaruh edukasi video edukasi *diabetic foot screening* yang diadaptasi dalam bentuk video terhadap pengetahuan keluarga dalam melakukan perawatan kaki sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok intervensi dan kontrol.
- b. Menganalisis pengaruh edukasi video edukasi *diabetic foot screening* yang diadaptasi dalam bentuk video terhadap perilaku keluarga dalam melakukan perawatan kaki sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok intervensi dan kontrol.
- c. Menganalisis pengaruh edukasi video edukasi *diabetic foot screening* yang diadaptasi dalam bentuk video terhadap pengetahuan dan perilaku keluarga dalam melakukan perawatan kaki pada kelompok intervensi dan kontrol.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi dan pengembangan teori keperawatan tentang pengaruh edukasi video edukasi *diabetic foot screening* yang diadaptasi dalam bentuk video terhadap pengetahuan dan perilaku perawatan kaki pasien DM tipe 2.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Lembaga/Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang berharga tentang pengaruh edukasi video edukasi *diabetic foot screening* yang diadaptasi dalam bentuk video terhadap pengetahuan dan perilaku perawatan kaki pasien DM tipe 2 dan dapat menyediakan tambahan informasi bagi perpustakaan yang bermanfaat bagi institusi pendidikan dan mahasiswa untuk melakukan penelitian keperawatan.

b. Bagi peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dan acuan dalam melakukan penelitian mengenai pengaruh edukasi video edukasi *diabetic foot screening* yang diadaptasi dalam bentuk video terhadap pengetahuan dan perilaku perawatan kaki pasien DM tipe 2.

c. Bagi Pembaca/Orang Tua Remaja/Keluarga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan terutama bagi keluarga penderita Diabetes Melitus Tipe 2 agar mampu melakukan perawatan luka kaki secara mandiri.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian diharapkan menghasilkan informasi seputar pengaruh edukasi video edukasi *diabetic foot screening* yang diadaptasi dalam bentuk video terhadap pengetahuan dan perilaku perawatan kaki pasien DM tipe 2 yang nantinya dijadikan sebagai bahan referensi atau sumber informasi yang lengkap dan terpercaya.

## E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1.1** Keaslian Penelitian Pengaruh Video Edukasi Diabetic Foot Screening Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Keluarga Dalam Melakukan Perawatan Kaki Pasien Dm Tipe 2

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	(Diani et al., 2013)	Pengetahuan Klien Tentang Diabetes Melitus tipe 2 Berpengaruh Terhadap Kemampuan Klien Merawat Kaki	Variabel Independen: Pengetahuan Variabel Dependen: Kemampuan Perawatan Kaki	Quasy-Eksperiment	Terdapat pengaruh pengetahuan klien tentang DM terhadap kemampuan perawatan kaki $p$ value = 0,001	Pada penelitian terdahulu inovasi yang ditawarkan adalah penggunaan <i>Video Edukasi Diabetic Foot Screening</i> , sebagai media edukasi dan skrining. Pada penelitian ini media <i>Video Edukasi Diabetic Foot Screening</i> di adaptasi dalam bentuk video agar mudah disebar luaskan
2	(Srimiyati, 2018)	Pengaruh program edukasi perawatan kaki berbasis keluarga terhadap perilaku perawatan kaki pada pasien diabetes melitus tipe 2	Variabel Independen: edukasi perawatan kaki Variabel Dependen: perilaku perawatan kaki	Quasy eksperiment -	hasil penelitian yang didapatkan hasilnya menunjukkan tidak ada perbedaan karakteristik antar kelompok. Perilaku perawatan kaki <i>post test</i> ( $M=84.69$ , $SD=4.49$ ) pada kelompok intervensi berbeda secara bermakna ( $p = 0.000$ ) lebih tinggi dibanding <i>pre test</i> ( $M=49.50$ , $SD=9.40$ ),	Pada penelitian terdahulu inovasi yang ditawarkan adalah penggunaan <i>Video Edukasi Diabetic Foot Screening</i> , sebagai media edukasi dan skrining. Pada penelitian ini media <i>Video Edukasi Diabetic Foot Screening</i> di adaptasi dalam bentuk video agar mudah disebar luaskan

					sedangkan pada kelompok kontrol ada penurunan skor setelah pengukuran (sebelum M=51,33, SD=8,58; sesudah M=49,50,SD=9 ,40; p=0,219)	
3	(Ratnawati et al., 2018)	Pengaruh konseling perawatan kaki DM terhadap pengetahuan perawatan kaki pasien Dm tipe 2	Variabel Independen: conseling perawatan kaki  Variabel Dependen: pengetahuan perawatan kaki	Quasy eksperiment -	Terdapat pengaruh yang signifikan setelah diberikan konseling terhadap pengetahuan pasien DM dalam melakukan perawatan kaki	Pada penelitian terdahulu inovasi yang ditawarkan adalah responden hanya diberikan konseling terkait pera. Pada penelitian ini media <i>Video Edukasi Diabetic Foot Screening</i> di adaptasi dalam bentuk video agar mudah disebar luaskan
4	(Tjahjadi, 2017)	Efektivitas pemberian edukasi perawatan kaki dalam bentuk video terhadap peningkatan pengetahuan dan prilaku perawatan kaki mandiri pada pasien DM tipe 2	Variabel Independen: video perawatan kaki  Variabel Dependen: pengetahuan dan prilaku	Quasy eksperiment -	Terdapat peningkatran yang lebih besar pada variabel pengetahuan (p value= 0,001) dibandingkan dengan perilaku perawatan kaki pasien DM (p value= 0,321)	Pada penelitian terdahulu edukasi diberikan oleh peneliti yang direkam dalam bentuk video. Pada penelitian ini media <i>Video Edukasi Diabetic Foot Screening</i> di adaptasi dalam bentuk video agar mudah disebar luaskan
5	(Chaidir et al., 2017)	Pengaruh pelaksanaan edukasi perawatan kaki terhadap tingkat pengetahuan	Variabel Independen: Edukasi Perawatan Kaki	Quasy Eksperiment -	hasil penelitian yang didapatkan Perilaku perawatan kaki post test	Pada penelitian terdahulu sebagai media edukasi dan skrining digunakan

		dan Perilaku perawatan kaki pada penderita DM tipe 2	Variabel Dependen: Pengetahuan dan Perilaku	(M=84.69, SD=4.49) pada kelompok intervensi berbeda secara bermakna ( $p = 0.000$ ) lebih tinggi dibanding <i>pre test</i> (M=49.50, SD=9.40),	leaflet dan PPT. Pada penelitian ini media <i>Video Edukasi Diabetic Foot Screening</i> di adaptasi dalam bentuk video agar mudah disebar luaskan
--	--	--	---	--	---

